

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 1 KUTALIMBARU T.A 2024/2025

Desi Monalisa Hutapea¹, Dapot Tua Manullang², Lasma Siagian³
desimonalisa.hutapea@student.uhn.ac.id¹, dapot.manullang@uhn.ac.id²,
siagianlasma95@gmail.com³

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru T.A 2024/2025. Penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru dengan subjek seluruh siswa kelas X, dengan objek berjumlah 59 siswa. Objek yang diambil berdasarkan 2 kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya dengan pembelajaran konvensional dan X-2 sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan penerapan model pembelajaran Inquiry. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa, modul ajar dan instrument tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Instrument tersebut menggunakan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji Hipotesis, yang semuanya diolah menggunakan alat bantu hitung SPSS 26. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kelas X. Pada hasil uji normalitas variabel Model Pembelajaran Inquiry (X) dan Hasil belajar Siswa (Y) memperoleh nilai 0.164, yang dimana jika nilai nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal kemudian Pada hasil uji t(parsial) menunjukkan nilai thitung 3,397 dan nilai signifikan 0,000, dengan demikian sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai T hitung sebesar $3,397 > T$ tabel 2.16037. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inquiry secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Inquiry Learning Model on the Economics learning outcomes of Class X students at SMA Negeri 1 Kutalimbaru for the 2024/2025 academic year. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kutalimbaru, involving all Class X students as subjects, totaling 59 students. The object of the study consists of two classes: Class X-1 as the control class, taught using conventional methods, and Class X-2 as the experimental class, taught using the Inquiry Learning Model. The instruments used in this study include teacher and student observation sheets, teaching modules, and test instruments comprising pretest and posttest. The instruments underwent several stages, such as normality testing, reliability testing, homogeneity testing, and hypothesis testing, all processed using SPSS 26. Based on the analysis conducted, it was found that the Inquiry Learning Model has an effect on the learning outcomes of Class X students at SMA Negeri 1 Kutalimbaru. The normality test results for the Inquiry Learning Model variable (X) and Student Learning Outcomes (Y) showed a value of 0.164. Since the significance value (sig) is greater than 0.05, the data is considered to be normally distributed. The t-test (partial) results showed a t-value of 3.397 and a significance value of 0.000. As $0.000 < 0.05$ and the t-value (3.397) $>$ t-table (2.16037), it can be concluded that the Inquiry Learning Model has a positive and significant partial influence on students' learning outcomes.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dengan tujuan mengembangkan potensi individu melalui berbagai bentuk pembelajaran. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara guru dan siswa, pemanfaatan metode pengajaran yang efektif, serta penggunaan berbagai sumber belajar guna mendukung pemahaman serta penerapan pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung, diskusi, serta eksplorasi mandiri. Selain transfer ilmu, proses ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai etika yang berperan dalam membentuk individu agar dapat berkontribusi secara positif di masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab IV Pasal 19, disebutkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memberikan tantangan bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap sistem evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan akademik siswa. Oleh sebab itu, menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik menjadi faktor penting dalam merancang sebuah penelitian, karena model tersebut akan memengaruhi hasil serta dampak penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, ditemukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak berkontribusi dalam diskusi. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dibandingkan peserta aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi masih kurang mendalam, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan daftar nilai siswa, masih banyak peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kutalimbaru yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di sekolah ini, mata pelajaran Ekonomi memiliki KKM sebesar 75. Untuk melihat lebih jelas kondisi tersebut, berikut disajikan data nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa pada semester genap.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	Siswa Yang Mencapai Kkm		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	X IPS 1	30	75	25	83,33%	5	16,66%
2	X IPS 2	29	75	10	34,48%	19	65,51%

(Sumber : Daftar Nilai Guru Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru)

Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu ceramah dan penugasan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu pendekatan yang

dapat digunakan adalah model pembelajaran inquiry. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengamati, menyelidiki, serta menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan refleksi. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka memiliki peran yang lebih besar dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Model pembelajaran inquiry bersifat interaktif, memungkinkan kolaborasi antar siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, metode ini juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan inquiry, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mereka diajak untuk berpikir analitis serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran inquiry, keterlibatan siswa dalam belajar diharapkan meningkat. Mereka didorong untuk aktif bertanya, mengamati, serta melakukan penyelidikan sendiri, sehingga mereka tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi secara pasif. Hal ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, yang sebelumnya kurang optimal akibat metode pembelajaran tradisional.

Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry, pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dapat lebih mendalam, karena mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mengerti dan mampu menerapkannya dalam berbagai konteks. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2024-2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mencakup pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan pada dua kelompok berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model ini memungkinkan perbandingan antara keadaan awal dan akhir setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Dengan pendekatan ini, pengaruh perlakuan dapat diukur secara lebih akurat.

Tabel 1. Desain penelitian

KELAS	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X1 IPS	Q1
Kontrol	O2	X2 IPS	Q2

Skema penelitian ini sebagai berikut:

- O1 = Pre-test pada kelas eksperimen
- O2 = Pre-test pada kelas kontrol
- X1 = Penerapan model pembelajaran *inquiry*
- X2 = Penerapan metode konvensional
- Q1 = Post-test pada kelas eksperimen
- Q2 = Post-test pada kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru dengan melibatkan siswa kelas X IPS-1 sebagai kelompok eksperimen dan X IPS-2 sebagai kelompok kontrol. Penelitian

ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *quasi-experiment*, yang melibatkan dua kelas berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inquiry*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini akan dilakukan pretes dan posttest dalam kedua kelas tersebut dengan tujuan untuk dapat mengetahui berapa besar perubahan yang terjadi pada kelas kontrol dan eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post- test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan pos-test. Uji coba dilakukan di SMA Negeri 14 Medan dengan jumlah 59 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Dari 59 siswa, siswa yang mencapai kkm sebanyak 35 siswa. soal uji coba instrument dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $n = 30$ yang dapat dilihat pada tabel uji validitas.

Sebelum pelaksanaan perlakuan, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah penerapan model pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dilakukan post-test guna menilai perubahan hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

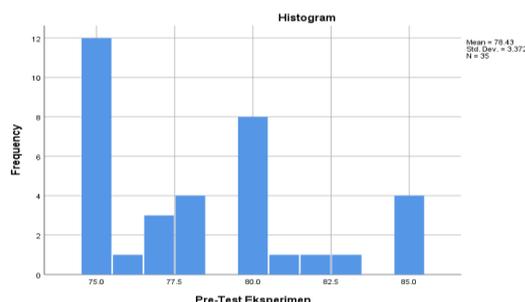
Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian Eksperimen dan Kontrol

Statistik Dasar	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean	78,43	77,83	77,26	78
Std. Error of Mean	0,57	0,57	0,461	0,544
Minimum	75	75	75	75
Maximum	85	85	85	85
Std. Deviation	3,372	3,374	2,276	3,218
Variance	11,37	11,382	7,432	10,353
Range	10	10	10	10

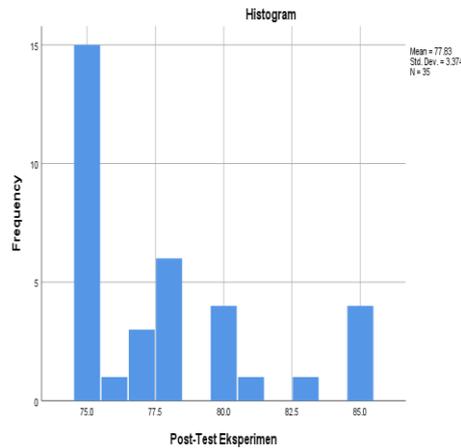
(sumber : diolah oleh SPSS 26)

Pada tabel 1. diatas data sebelum perlakuan atau Pre-test pada kelas eksperimen adalah banyak data Mean = 78,43; Std. Error Of Mean= 0,571; Std. Deviation = 3,372; Variance = 11,37; Range = 10; Minimum = 75 ; Maximum= 85 ; dengan hasil perhitungan (R)= 35, dengan jumlah kelas interval 2.

Distribusi nilai pretes dan posttest bentuk histogram kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Pre-Test Eksperimen



Gambar 2. Post-Test Eksperimen

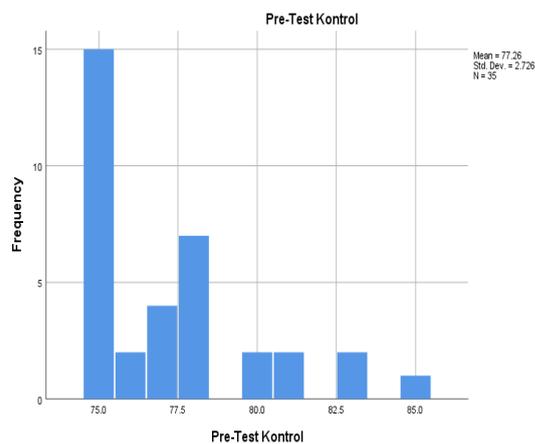
2. Pre-test dan Post-test

Pada pembelajaran setelah perlakuan atau post-test kelas eksperimen adalah banyak data Mean = 77,83; Std. Error Of Mean= 0,57; Std. Deviation = 3,374; Variance = 11,382; Range = 10; Minimum = 75 ; Maximum= 85 ; dengan hasil perhitungan (R)=35, dengan jumlah kelas interval 3.

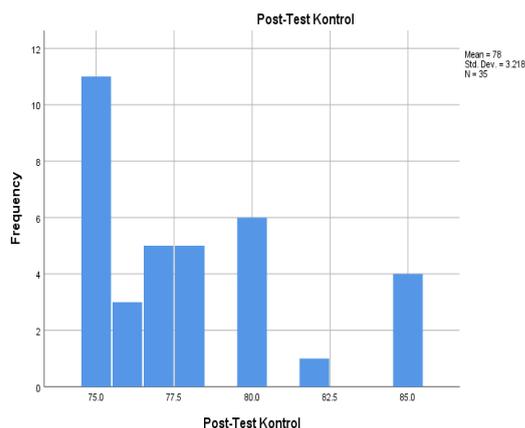
Pada tabel 1 diatas data sebelum perlakuan atau pretest pada kelas kontrol adalah banyak data Mean =77,26; Std. Error Of Mean= 0,461 ; Std. Deviation =2,276; Variance = 7,432 ; Range = 10; Minimum =75; Maximum= 85, dengan hasil perhitungan rentangan (R) = 35 dengan jumlah kelas interval 4.

Pada tabel 1 setelah perlakuan atau post-test kelas kontrol adalah banyak data Mean = 78 ; Std. Error Of Mean= 0,544; Std. Deviation = 3,218; Variance = 10,353; Range = 10 ; Minimum = 75 ; Maximum = 85 dengan hasil perhitungan rentangan (R) = 35 dengan jumlah kelas interval 5

Distribusi nilai pretes dan posttest bentuk histogram kelas control ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Pre-Test Kontrol



Gambar 4. Post-Test Kontrol

Deskripsi perbandingan pretest posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dalam konteks diskusi kelompok, pretest dan posttest tetap digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur perkembangan pengetahuan atau kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan diskusi kelompok. Metode ini dapat diaplikasikan baik di kelas eksperimen yang menggunakan diskusi kelompok sebagai strategi utama, maupun di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Berikut adalah perbandingannya:

1. Pretest (pengukuran awal)
 - a. Kelas Eksperimen: Pretest dilakukan sebelum siswa mengikuti diskusi kelompok. Ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan awal siswa terkait materi yang akan dibahas dalam diskusi. Hasil pretest ini membantu untuk memahami seberapa banyak siswa sudah mengetahui topik yang akan didiskusikan dan apakah mereka siap untuk diskusi kelompok.
 - b. Kelas Kontrol: Pretest juga diberikan pada kelas kontrol, yang tidak akan mengikuti diskusi kelompok, melainkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau presentasi guru. Hal ini untuk mengukur tingkat awal pemahaman siswa sebelum menerima materi dengan metode standar. Tujuan dari pretest adalah untuk menilai tingkat pengetahuan dasar siswa di kedua kelas sebelum perlakuan (diskusi kelompok di kelas eksperimen) dan memastikan kesetaraan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kontrol.
2. Posttest (setelah diberikan perlakuan)
 - a. Kelas Eksperimen: Setelah diskusi kelompok selesai, siswa di kelas eksperimen menjalani post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka meningkat akibat metode diskusi kelompok. Post test ini dapat mengukur seberapa efektif diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar mereka.
 - b. Kelas Kontrol: Post test juga diberikan pada kelas kontrol setelah pembelajaran dengan metode konvensional selesai. Ini dilakukan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa tanpa partisipasi dalam diskusi kelompok. Tujuan dari post test adalah untuk menilai perbedaan dalam hasil belajar siswa setelah perlakuan di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas control dan mengukur apakah diskusi kelompok memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan siswa dibandingkan metode konvensional.

3. Uji Analisis Data

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang telah diperoleh dihitung dikonsultasikan dengan tabel product momen dengan penentuan r

tabel $df = N - 2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini:

1) Uji Validitas Model Pembelajaran Inquiry Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji coba validitas model pembelajaran inquiry kelas eksperimen yang disebarkan kepada 30 siswa sebagai responden yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 14 Medan Kelas X1 Pada mata Pelajaran Ekonomi dan diolah datanya menggunakan SPSS 26. Disebarkan sebagai uji coba instrument dimana dari 20 item pernyataan, 13 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 13 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Validitas Model Pembelajaran Inquiry Kelas Eksperimen

Pernyataan	R_{hitung}	$R_{TABEL\ 5\%(98)}$	Validitas
1	0,262	0,252	Valid
2	0,721	0,252	Valid
3	0,265	0,252	Valid
4	0,265	0,252	Valid
5	0,265	0,252	Valid
6	0,262	0,252	Valid
7	0,343	0,252	Valid
8	0,268	0,252	Valid
9	0,620	0,252	Valid
10	0,542	0,252	Valid
11	0,509	0,252	Valid
12	0,397	0,252	Valid
13	1	0,252	Valid

(Sumber : Diolah oleh SPSS 26)

2) Uji Validitas Model Pembelajaran Inquiry Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji coba validitas model pembelajaran inquiry kelas kontrol yang disebarkan kepada 31 siswa sekolah SMA Negeri 14 Medan Kelas X2 sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 26. Disebarkan sebagai uji coba instrument dimana dari 10 item pernyataan, 7 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 7 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

Tabel 3. Uji Validitas Model Pembelajaran Inquiry Kelas Kontrol

Pernyataan	R_{hitung}	$R_{TABEL\ 5\% (98)}$	Validitas
1	0,406	0,252	Valid
2	0,361	0,252	Valid
3	0,408	0,252	Valid
4	0,469	0,252	Valid
5	0,254	0,252	Valid
6	0,313	0,252	Valid
7	1	0,252	Valid

(Sumber : Diolah oleh SPSS 26)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Dari output uji reliabilitas variabel X dan variabel Y yang dihitung secara terpisah dalam program SPSS dapat dilihat besaran nilai cronbach's alpha kuesioner. Kuesioner dikatakan

reliabel jika cronbach's alpha > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,06 Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

Tabel 4. Reliability Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.469	.600	20

(Sumber : Diolah oleh SPSS 26)

Tabel 5. Reliability Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.180	11

(Sumber : Diolah oleh SPSS 26)

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai rtabel pada taraf signifikan 0,06. jika cronbach's Alpha > 0,06 maka dinyatakan reliabel. Dari tabel diatas diteukan bahwa data Mmodel Pemebelajaran Inquiry (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) dinyatakan Reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk menyatakan suatu butir soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar. Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu:

- 0,00 < 0,30 (sukar)
- 0,30 < 0,70 (Sedang/cukup)
- 0,70 < 1,00 (Mudah)

1) Uji Tingkat Kesukaran Kelas Eksperimen

Berdasarkan olah data menggunakan Microsoft office excel diperoleh data uji tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kelas Eksperimen

Butir soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,93	Mudah
2	0,93	Mudah
3	0,96	Mudah
4	0,96	Mudah
5	0,96	Mudah
6	1,00	Mudah
7	0,93	Mudah
8	0,966	Mudah
9	0,9	Mudah
10	0,83	Mudah
11	0,63	Sedang/Cukup
12	0,9	Mudah

(sumber : Olah Data Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat butir soal dengan kriteria mudah sebanyak 10 soal, lalu terdapat butir soal dengan kriteria sedang sebanyak 1 soal. Dan terdapat butir soal dengan kriteria mudah sebanyak 12 soal.

2) Uji Tingkat Kesukaran Kelas Kontrol

Berdasarkan olah data menggunakan Microsoft excel diperoleh data uji tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kelas Kontrol

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,68	Sedang/cukup
2	0,62	Sedang/cukup
3	0,62	Sedang/cukup
4	0,68	Sedang/cukup
5	0,75	Mudah
6	0,82	Mudah
7	0,75	Mudah

Sumber: Olah Data Microsoft excel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat butir soal dengan kriteria mudah sebanyak 3 soal dan sedang/cukup sebanyak 4 soal.

c. Uji Daya beda

1) Uji Beda Daya Kelas Eksperimen

Uji daya beda butir soal digunakan untuk menentukan mampu atau tidaknya butir soal membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Berikut kriteria uji daya beda instrument:

- $0,00 < 0,20$ (Jelek)
- $0,20 < 0,40$ (Cukup)
- $0,40 < 0,70$ (Baik)
- $0,70 < 1,00$ (Sangat baik)

Berdasarkan olah data Microsoft office excel maka hasil uji daya beda instrument tes diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Daya Beda Instrumen

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,19	Jelek
2	0,09	Jelek
3	0,26	Cukup
4	0,34	Cukup
5	0,36	Cukup
6	0,44	Baik
7	0,51	Baik
8	0,53	Baik
9	1,00	Sangat Baik
10	1,00	Sangat Baik
11	0,85	Sangat Baik
12	1,00	Sangat Baik
13	1,0	Sangat Baik

Sumber : olah microsoft office

Berdasarkan tabel uji daya beda yang diolah SPSS.26 tersebut maka dari 13 terdapat 3 butir soal dengan kriteria baik dan 6 butir soal dengan kriteria Sangat baik.

a) Uji Daya Kelas Kontrol

Uji daya beda butir soal digunakan untuk menentukan mampu atau tidaknya butir soal membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Berikut kriteria uji daya beda instrument:

- $0,00 < 0,20$ (Jelek)
- $0,20 < 0,40$ (Cukup)
- $0,40 < 0,70$ (Baik)

- $0,70 < 1,00$ (Sangat baik)
Berdasarkan olah data Microsoft office excel maka hasil uji daya beda instrument tes diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Daya Beda Instrumen

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,461	Baik
2	0,319	Cukup
3	0,142	Jelek
4	0,182	Jelek
5	0,328	Cukup
6	0,499	Baik
7	0,309	Baik

Sumber: Olah Data Microsoft Excel

Berdasarkan tabel uji daya beda yang diolah Microsoft Excel tersebut maka dari 7 butir soal terdapat 7, terdapat 2 butir soal dengan kriteria cukup, terdapat 2 butir soal dengan kriteria baik, terdapat 3 butir soal dengan kriteria baik.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametil dengan menggunakan penaksir rata-rata pada penafsiran baku. Dalam pengamatan ini sejumlah populasi dimasukkan karena tidak lebih dari 100 populasi. Uji normalitas didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan yang digunakan adalah jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ pada taraf signifikan 5% dengan db = k-1, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
New Pre-test Control	.092	35	.200*	.968	35	.383
Post-test Control	.184	35	.164	.853	35	.250
Pre-test Eksperimen	.166	35	.200	.932	35	.132
Post-test Eksperimen	.248	35	.200	.894	35	.153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data SPSS.26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang diberikan, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari pretest kelas eksperimen yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai signifikan pretest kontrol sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest kontrol sebesar $0,200 > 0,05$

b. Uji Homogenitas

Hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui kedua variabel yang diperoleh bersifat linear atau tidak. Syarat untuk mengetahui bahwa memiliki sifat linear adalah Nilai $sig > 0.05$

Tabel 11. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil belajar	Based on Mean	2.591	3	136	.055
	Based on Median	1.820	3	136	.146
	Based on Median and with adjusted df	1.820	3	131.747	.147
	Based on trimmed mean	2.587	3	136	.056

Sumber: Olah Data SPSS.26

c. Uji Hipotesis

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat Ardiana (Putro & Widiatna, 2022). Berikut ini kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis tersebut serta mengetahui korelasi kedua variabel signifikan positif atau tidak, dilakukan uji t. Rumus yang digunakan untuk menghitung t tabel ialah rumus degree of freedom (df), yaitu $df = a/2(n-k-1)$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dengan begitu Ttabel pada penelitian ini adalah $0,05/2 (13-2-1) = 0,025(10)$ Ttabel = 2.16037.

Tabel 12. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.934	11.052		8.590	.000
	Model Pembelajaran	.196	.140	.260	3.397	.174

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah Data SPSS.26

Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan bahwa diketahui nilai sig. Untuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai T hitung sebesar $3,397 > T \text{ tabel } 2.16037$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen lebih mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan fenomena di kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa dalam menemukan dan memahami materi secara lebih mandiri dan aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kelas X. Pada hasil uji normalitas variabel Model Pembelajaran Inquiri (X) dan Hasil belajar Siswa (Y) memperoleh nilai 0.164, yang dimana jika nilai nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal kemudian Pada hasil uji t(parsial) menunjukkan nilai thitung 3,397 dan nilai signifikan 0,000, dengan demikian sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai T hitung sebesar $3,397 > T$ tabel 2.16037. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inquiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mencari, memahami, dan menerapkan konsep ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *inquiry* dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar setelah perlakuan diberikan, dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, model pembelajaran *inquiry* juga terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Saran

1. Bagi Guru

- Guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* melalui pelatihan atau workshop yang relevan.
- Sebelum mengimplementasikan metode ini, guru perlu menyusun perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi dan eksplorasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran *inquiry*, seperti mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan berdiskusi dengan teman sekelas.
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis agar dapat lebih memahami konsep ekonomi secara mendalam.
- Siswa perlu membangun kebiasaan belajar mandiri untuk mendukung efektivitas model pembelajaran *inquiry*.

3. Bagi Sekolah

- Sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti sumber belajar yang lebih variatif, akses internet, dan ruang diskusi untuk mendukung implementasi model *inquiry*.

- Mengadakan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas model *inquiry* dalam mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.
- Pengembangan strategi pendukung yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. In Prosiding Seminar Nasional (p. 72). <http://eprints.uny.ac.id/eprint/21708>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andika, I. P. H. W., Yoda, I. K., & Dharmadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 91–103.
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–8.
- Baskara, R., Dantes, K. R., & Nugraha, I. N. P. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Siswa Kelas XI Tsm Di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 5(3).
- Dr. Syamsidah, M.Pd., Dra. Ratnawati, T. M. hu. (2020). panduan model inquiry learning (1st ed.). Deepublish.
- Edrick, N. (2022). Pengaruh Kekuatan Pesan Instagram @Ganjar_Pranowo Melalui Perilaku Pemilih Terhadap Tingkat Popularitas Ganjar di Kalangan Generasi Z. *Universitas Multimedia Nusantara*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2020). Destiana, Anisa 2014.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515–2525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Purwanto. (2022). Evaluasi Hasil Belajar (B. Santoso (ed.); cet 3). Pustaka Pelajar.
- Rahmatullah, D., Suryani, E., Fatmawati, Merdekawati, A., & Yahya, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Mipa Sma Negeri 1 Plampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 179–186.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Sinaga, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. 1–33.
- Sitanggang, N. Y. (2022). MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA. *EDUCATE*, 1(1), 1-10.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap

- Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugyono. (2019). Metodologi penelitian.
- Suhada, H., Negeri, S. D., & Tanggerang, S. V. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 13–24.
- Susanto, D., Baehaki, I., & Juhana, F. (2021). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(3), 486. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i3.637>
- Tabany, T. Ibnu Badar al. (2020). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum 2013 (cet 1). kencana.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.